

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar atau di Madrasah Ibtidaiyah adalah Bahasa Indonesia. Bahasa memiliki peran yang penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa Indonesia merupakan dasar semua bidang studi serta mata pelajaran inti yang membelajarkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik.

Kita berkomunikasi menggunakan keterampilan berbahasa yang telah kita miliki, seberapapun tingkat atau kualitas keterampilan itu. Ada orang yang memiliki ketrampilan berbahasa secara optimal sehingga setiap tujuan komunikasinya mudah tercapai. Namun, Adapun orang yang sangat lemah tingkat keterampilannya sehingga bukan tujuan komunikasinya tercapai, tetapi malah terjadi salah pengertian yang berakibat suasana komunikasi menjadi buruk.<sup>1</sup> Begitu juga yang terjadi pada peserta didik. Mereka memiliki keterampilan berbahasa yang berbeda-beda. Untuk itulah keterampilan berbahasa menjadi penting dalam pembelajaran, agar peserta didik yang sudah baik cara berbahasanya akan menjadi lebih baik lagi, dan peserta didik yang masih terkendala dalam berbahasa dapat di optimalkan keterampilan berbahasanya.

---

<sup>1</sup> Yeti Mulyani, dkk, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), cet. Ke-5, h. 3



untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis hanya dengan membaca. Akan tetapi, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan pendekatan, teknik, strategi, dan metode yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.

Membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal membaca. Faktor internal meliputi intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan.

Pada dasarnya pentingnya kemampuan membaca seperti yang telah diuraikan, seharusnya pembelajaran membaca mendapat perhatian besar oleh pendidik bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan pendidik dalam mengajarkan membaca di sekolah dasar, pembelajaran cenderung terfokus pada pengenalan lambang-lambang tulisan, tetapi kurang memperhatikan kecepatan dan kemampuan membaca.<sup>3</sup>

Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan

---

<sup>3</sup>Samsu Somadayo, *Starategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), h. 2.

tersebut. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut. Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh informasi secara aktif, karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman- pengalaman baru.

Berdasarkan wawancara awal di MI Inayatushshibyan II pada kelas II, diperoleh keterangan bahwa terdapat beberapa siswa yang masih kurang lancar dalam membaca dan masih belum memahami apa yang dibaca. Dari 24 siswa terdapat 42% siswa yang mendapat nilai Bahasa Indonesia di bawah KKM. Dan hampir 55% siswa mempunyai minat baca yang rendah. Dalam setiap pembelajaran membaca, guru hanya memberi bahan bacaan kemudian menugaskan siswa untuk membaca dalam hati dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bahan bacaan.

Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dalam setiap kesempatan pembelajaran membaca, sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat. Ketika guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, sebagian besar siswa masih kebingungan dalam menyusun kesimpulan dari bacaan.

Melihat permasalahan-permasalahan di atas maka diperlukan pembelajaran yang dapat membantu siswa mengingat materi yang mereka baca dari bahan bacaan tersebut. Salah satu pembelajaran yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu dengan penggunaan Media Gambar.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip. Dan media gambar juga merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam bentuk, rupa, serta ukurannya relative terhadap lingkungan. Media Gambar sangat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena siswa bisa belajar membaca dan memahami gambar.

Dengan demikian, penggunaan Media Gambar diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas II pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Inayatushshibyan II. Karena didalam Media pembelajaran ini, siswa di tuntut untuk aktif melaksanakan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian dilatar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di kelas II dengan membuat judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II MI Inayatushshibyan II Melalui Media Gambar”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas, maka peneliti mengemukakan berbagai definisi yang terdapat dalam judul, yaitu:

### **1. Peningkatan kemampuan membaca**

kemampuan membaca adalah kesanggupan siswa dalam mengenal dan memahami huruf-huruf serta lambang-lambang tulisan yang kemudian diucapkan dengan menitikberatkan aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal

dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara. Selain itu, di dalam kemampuan membaca juga terdapat aspek keberanian.

## 2. Media Gambar

Media gambar merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Media ini berupa gambar yang menarik disertai dengan cerita yang menarik berdasarkan gambar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, antara lain:

1. Bagaimana proses penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas II MI Inayatushshibyan II Banjarmasin?
2. Apakah media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas II MI Inayatushshibyan II Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas II MI Inayatushshibyan II Banjarmasin
2. Peningkatan kemampuan membaca setelah menggunakan media gambar di di kelas II MI Inayatushshibyan II Banjarmasin.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun beberapa alasan peneliti dalam memilih judul di atas disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang didapatkan, yaitu:

1. Mengingat betapa pentingnya penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar di dalam kelas merupakan salah satu faktor penunjang bagi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Pembelajaran dikelas masih didominasi oleh guru yang lebih berperan aktif, sehingga peserta didik pasif dalam hal ini membuat pengajaran menjadi membosankan.
3. Mengingat mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu penting dan mengingat juga bahwa Bahasa Indonesia digunakan secara umum. Maka dari itu peneliti lebih memilih pelajaran Bahasa Indonesia.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang relevan dengan penelitian saya, penulis bukanlah orang pertama yang melakukan penelitian tentang meningkatkan kemampuan belajar melalui media gambar.

*Pertama*, peneliti yang dilakukan oleh Nur Hidayah Wahyuningsih, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dalam skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Dengan Menggunakan Media Gambar Di Ra Musmilat Nu Bondowoso Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang”. Menyimpulkan bahwa media gambar merupakan suatu sarana pengajaran yang berbentuk gambar yang mengandung makna situasi, keadaan, peristiwa, dan benda.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nasriyah UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul “Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Kelompok B Raudhatul Athfal Masyithah Maduondo Kajoran Kabupaten Magelang Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014, menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar data merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses intraksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Berdasarkan kedua penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, persamaannya adalah sama-sama menggunakan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya adalah penulis memilih ranah siswa Madrasah Ibtidaiyah dan menekankan kepada kemampuan membaca nyaring yang meliputi aspek-aspek dalam hal ketepatan pelafalan, kelancaran dan intonasi.

### **G. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca” di MI Inayatushshibyan II.

### **H. Signifikansi Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan teoritis tentang pembelajaran membaca di madrasah ibtidaiyah.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa adalah membantu siswa agar dapat mengatasi kesulitan yang mereka hadapi yang berkenaan dengan membaca.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan informasi dalam mengatasi kesulitan membaca dan memperbaiki proses dalam hal pembelajaran, serta memperbaiki hasil belajar.
- c. Bagi sekolah, meningkatkan kualitas proses belajar mengajar guru dikelas 2, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah dengan peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, hipotesis Tindakan, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, berisi uraian tentang landasan teori tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MI, Kemampuan membaca, Media gambar, kerangka berpikir.

Bab III metode penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, variable penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknis analisis data, dan indikator keberhasilan.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian berisikan gambaran umum lokasi penelitian, dan Hasil Penelitian

**Bab V Penutup berisi Simpulan dan saran-saran.**